



Islamic Education In Brunei Darussalam

INFO PENULIS **INFO ARTIKEL**

Rahmat Hidayat ISSN: 2807-7474

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang Vol. 3, No. 3, Desember 2023
rh4959@gmail.com@gmail.com <http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj>

Zulmuqim

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
zulmuqim@uinib.ac.id

Muhammad Zalnur

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
Muhammadzalnur@uinib.ac.id

Alwis Fajri

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
Alwisfajri97@gmail.com

Saran Penulisan Referensi:

Hidayat, R., Zulmuqim, Zalnur, M., & Fajri, A. (2023). Islamic Education In Brunei Darussalam. *Sultra Educational Journal*, 3(3), 90-95.

Abstrak

Brunei Darussalam yang menjadi fokus dalam pembahasan ini merupakan salah satu negara kecil di Asia Tenggara jika dibandingkan dengan negara tetangganya Malaysia dan Indonesia. Sebelum lebih jauh membahas tentang perkembangan pendidikan di negara tersebut, terlebih dahulu diuraikan perkembangan Islam sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam pembahasan tentang perkembangan pendidikan di negara yang dimaksud. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (library research). Yang mana penelitian pustaka ini dilakukan diberbagai pustaka atau museum terhadap bahan-bahan berupa buku-buku, majalah atau dokumen lainnya. Pembahasan tentang pendidikan merupakan hal yang amat menarik karena manusia sebagai subjek juga sekaligus sebagai objeknya. Perkembangan pendidikan pada setiap negara hampir tidak ada yang sama persis antara satu dengan lainnya, masing-masing memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri terutama di Negara Brunei Darussalam. Brunei Darussalam merupakan salah satu negara di kawasan Asia Tenggara yang terkenal sangat makmur. Brunei Darussalam yang merupakan anggota ke-6 ASEAN ini mendapatkan kemerdekaannya dari Inggris pada tanggal 1 Januari 1984. Kepala negara Brunei Darussalam adalah seorang Sultan yang sekaligus sebagai Kepala Pemerintahan (Perdana Menteri). Sistem Pendidikan Pemerintah Brunei menetapkan tiga bidang utama dalam pendidikan, yaitu: sistem dwi bahasa di sekolah, konsep Melayu Islam Beraja dalam kurikulum sekolah dan peningkatan sumber daya manusia termasuk pendidikan kejuruan dan teknik. Sistem pendidikan di Brunei memiliki banyak kesamaaan sengan negara lainnya seperti Inggris, Malaysia, Singapura sebagai sesama negara persemakmuran dan lain-lain.

Kata kunci: Brunei darussalam, Islam, Pendidikan

Abstract

Brunei Darussalam, which is the focus of this discussion, is a small country in Southeast Asia when compared to its neighboring countries Malaysia and Indonesia. Before discussing further the development of education in that country, the development of Islam is first described as an inseparable part of the discussion about the development of education in the country in question. This research is library research. This library research is carried out in various libraries or museums on materials in the form of books, magazines or other documents. The discussion about education is a very interesting thing because humans as subjects are also objects. Almost no educational development in each country is exactly the same as one another, each has its own characteristics and uniqueness, especially in Brunei Darussalam. Brunei Darussalam is one of the countries in the Southeast Asia region which is known to be very prosperous. Brunei Darussalam, which is the 6th member of ASEAN, gained independence from Britain on January 1 1984. The head of state of Brunei Darussalam is a Sultan who is also the Head of Government (Prime Minister). Education System The Brunei Government has established three main areas in education, namely: a bilingual system in schools, the Malay Islam Beraja concept in the school curriculum and improving human resources including vocational and technical education. The education system in Brunei has many similarities with other countries such as England, Malaysia, Singapore as fellow Commonwealth countries and others.

Keywords: Brunei Darussalam, Islam, Education

A. Pendahuluan

Perkembangan Islam dalam sejarahnya telah mengalami transformasi yang signifikan. Meskipun ada periode tertentu di beberapa negara yang mengalami fluktuasi bahkan hampir punah seperti di Spanyol. Penyebaran Islam ditempuh dengan beberapa cara seperti orang-orang Islam pergi ke suatu daerah atau negara dengan tujuan dakwah, disamping ada juga dengan tujuan berdagang tetapi mendakwakan Islam sebagai agama, kemudian dalam berdakwah dan berdagang mereka juga melakukan perkawinan, dan yang lebih menarik karena mereka mengawini anak bangsawan, penguasa dan lain sebagainya.

Masuk dan berkembangnya Islam di Asia Tenggara oleh kalangan sejarawan khususnya aspek kebudayaan, masih belum tersingkap secara sempurnah. Menurut Azyumardi Azra hal ini disebabkan antara lain karena kajian sejarah Islam dengan berbagai aspeknya di Asia Tenggara baik oleh kalangan asing maupun pribumi, belum mampu merumuskan suatu paradigma historis yang dapat dijadikan pegangan bersama yang kadang-kadang sulit dipertemukan satu sama lain. Azyumardi Azra (1989).

Brunei Darussalam yang menjadi fokus dalam pembahasan ini merupakan salah satu negara kecil di Asia Tenggara jika dibandingkan dengan negara tetangganya Malaysia dan Indonesia. Sebelum lebih jauh membahas tentang perkembangan pendidikan di negara tersebut, terlebih dahulu diuraikan perkembangan Islam sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam pembahasan tentang perkembangan pendidikan di negara yang dimaksud. Pembahasan tentang pendidikan merupakan hal yang amat menarik karena manusia sebagai subjek juga sekaligus sebagai objeknya. Perkembangan pendidikan pada setiap negara hampir tidak ada yang sama persis antara satu dengan lainnya, masing-masing memiliki ciri khas dan keunikan.

B. Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research). Yang mana penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan di perpustakaan atau museum terhadap bahan-bahan berupa buku-buku, majalah atau dokumen lainnya yang ada. Raichul Amar (2007). Adapun ciri-ciri penelitian kepustakaan ini menurut Mestika Zed diantaranya:

- Penelitian yang berhadapan langsung dengan teks (nash) atau data angka dan buku dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata berupa kejadian, orang atau benda lainnya.
- Data pustaka berupa data siap pakai (library made). Artinya penelitian tidak pergi kemana-mana, kecuali berhadapan langsung dengan bahan sumber yang telah ada di pustaka.
- Data pustaka umumnya adalah sumber sekunder dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan data orisinal dari tangan pertama dilapangan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data atau informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat didalam ruang pustaka, seperti: buku, majalah, dokumen dan catatan kisah-kisah sejarah dan lainnya. Penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian yang akan menghasilkan sebuah karya ilmiah berupa jurnal yang mengangkat tema tentang konseling anak berkebutuhan khusus (ABK).

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Brunei Darussalam merupakan salah satu negara di kawasan Asia Tenggara yang terkenal sangat makmur. Brunei Darussalam yang merupakan anggota ke-6 ASEAN ini mendapatkan kemerdekaannya dari Inggris pada tanggal 1 Januari 1984. Kepala negara Brunei Darussalam adalah seorang Sultan yang sekaligus sebagai Kepala Pemerintahan (Perdana Menteri). Kendatipun wewenang serta kekuasaan Sultan yang diberikan Konstitusi begitu besar, namun sistem pemerintahan Brunei Darussalam bersifat demokratis (Al-Sufri, 1990). Tetapi dalam hal cara pemilihan para birokrat di Brunei cenderung dengan sistem rekruitmen tertutup. Sistem ini tidak menyerap personil dari seluruh lapisan masyarakat. Dengan demikian dapat diketahui bahwa Brunei Darussalam merupakan negara kerajaan dengan kepala pemerintahan berada di tangan sultan.

Secara geografis Brunei Darussalam terletak di pulau Kalimantan, tepatnya di pantai Barat Laut Kalimantan. Bagian baratnya merupakan dataran pantai yang berawa sedangkan bagian timur berbukit. Nama resminya adalah Brunei Darussalam (Negara yang penuh kedamaian) Ibukotanya adalah Bandar Sri Begawan luas wilayahnya 5.765 KM. Titik tertinggi adalah bukit Pagon (1850 M) dan sungai utama adalah sungai Belait. Brunei terbagi atas empat distrik yaitu distrik Brunei, distrik Tutong, distrik Belait, dan distrik Temburong (Sariyan). Ia masuk dalam negara rumpun Melayu. Brunei dianggap negara tua diantara kerajaan-kerajaan di tanah Melayu. Keberadaan Brunei tua diperoleh berdasarkan catatan Arab China dan tradisi lisan. Dalam catatan sejarah China dikenal dengan nama Poli-Polo, Poni atau Puni dan Brunei dalam catatan Arab dikenal dengan istilah Dzabaj atau Ranjd. Haji Awang Mohd (2001).

Brunei zaman dahulu disebut kerajaan Borneo kemudian berubah menjadi Brunei. Nama Borneo ini diduga kuat disandarkan kepada Borneo sebagai nama lain dari pulau Kalimantan karena Brunei terletak di bagian Barat Laut Kalimantan. Persi lain mengatakan Brunei berasal dari kata *Baru Nah* yang dalam sejarah dikatakan bahwa pada awalnya ada rombongan Klan atau suku Sakai yang dipimpin oleh Pateh Berbai pergi ke Sungai Brunei mencari tempat untuk mendirikan negeri baru. Setelah mendapatkan kawasan tersebut yang memiliki kedudukan sangat strategis yang diapit oleh bukit, air, dan mudah untuk dikenal serta untuk transfortasi dan kaya akan ikan sebagai sumber pangan yang banyak di sungai, maka mereka pun mengucapkan percataan *Baru Nah* artinya tempat itu sangat baik, berkenan dan sesuai di hati mereka untuk mendirikan negeri seperti yang mereka inginkan. Kemudian percataan *Baru Nah* itu lama kelamaan berubah menjadi Brunei. Klan atau Sakai yang disebutkan tadi adalah serombongan pedagang dari Cina yang gemar bermiaga dari satu tempat ke tempat lain, itulah sebabnya konon pada awalnya kerajaan Brunei merupakan pusat perdagangan orang-orang Cina.

Kedatangan Islam di Brunei membolehkan rakyat menikmati sistem kehidupan lebih tersusun dan terhindar dari adat yang bertentangan dengan akidah tauhid. Awang Alak Betatar adalah raja Brunei pertama yang memeluk Islam dengan gelar Paduka Seri Sultan Muhammad Shah (sultan ke-1 tahun 1383-1402). Ia dikenal sebagai penggagas kerajaan Islam Brunei. Awang pengikut Islam sunni lebih dipecayai dari pada Syarif Ali seorang dari berketurunan *ahl al-bait*, yang bersambung dengan keluarga Nabi Muhammad saw melalui pjalur cucunya Sayidina Hasan. Syarif Ali dikawinkan dengan putri Sultan Muhammad Shah, setelah itu ia dilantik menjadi raja Brunei atas persetujuan pembesar dan rakyat. Sebagai raja dan ulama, Syarif Ali gigih memperjuangkan Islam dengan membangun masjid dan penerapan hukum Islam. Satu hal yang menarik untuk diketahui bahwa meskipun Syarif Ali berketurunan *ahl al-bait*, tetapi tidak menjadikan pola pemerintahan yang berdasarkan pola kepemimpinan Syiah yang dikenal *imamah*, justru ia melanjutkan konsep kepemimpinan yang sudah ada yaitu sunni. Islam sebagai agama resmi negara Brunei dan agama mayoritas, namun agama lain tidak dilarang. Kementerian agama Brunei berperan besar dalam menentukan kebijaksanaan dan aturan bagi penduduknya. Buku-buku keagamaan harus lebih dahulu melalui sensor kementerian itu sebelum boleh beredar di masyarakat. Segala bentuk patung dilarang,

walaupun patung Winston Churchill dibangun di perempatan utama di ibu kota Bandar Seri Begawan. Hukum Islam berpengaruh besar pada undang-undang di negara itu. Kementerian agama sangat berhati-hati terhadap unsur-unsur yang dapat merusak akidah tauhid, sehingga buku pun harus disensor dan tidak lagi diizinkan pembangunan patung yang dianggap juga dapat merusak iman seseorang.

Sistem Pendidikan Pemerintah Brunei menetapkan tiga bidang utama dalam pendidikan, yaitu: sistem dwi bahasa di sekolah, konsep Melayu Islam Beraja dalam kurikulum sekolah dan peningkatan sumber daya manusia termasuk pendidikan kejuruan dan teknik. Sistem pendidikan di Brunei memiliki banyak kesamaan dengan negara lainnya seperti Inggris, Malaysia, Singapura sebagai sesama negara persemakmuran dan lain-lain. Sistem ini dikenal dengan pola A7-3-2-2 yang melambangkan lamanya masa studi untuk masing-masing tingkatan seperti : 7 tahun tingkat dasar, 3 tahun tingkat menengah pertama, 2 tahun tingkat atas dan 2 tahun pra-universitas. Pemerintah mengutamakan penciptaan sumber daya manusia yang berakhlak, beragama, dan menguasai teknologi.

Untuk tingkat dasar dan menengah pertama, sistem pendidikan Brunei tidak jauh berbeda dengan Indonesia. Pendidikan dasar bertujuan memberikan kemampuan dasar bagi murid-murid dalam menulis, membaca, dan berhitung disamping membina dan mengembangkan karakter pribadi. Setiap anak berumur 5 tahun diwajibkan memasuki TK selama setahun sebelum diterima di SD kelas 1. Kenaikan tingkat dari TK ke SD dilakukan secara otomatis. Di tingkat SD, mulai dari kelas 1 dan seterusnya setiap murid akan mengikuti ujian akhir tahun dan hanya murid yang berprestasi saja yang dapat melanjutkan ke kelas berikutnya. Sementara yang gagal harus tinggal kelas dan sesudah itu baru mendapat kenaikan kelas otomatis. Setelah mengikuti pendidikan dasar 7 tahun, murid yang lulus ujian akhir dapat melanjutkan pendidikannya ke SLTP selama 3 tahun.

Selanjutnya mengikuti ujian pada tahun ketiga. Bagi siswa yang lulus ujian akhir SLTP akan memiliki pilihan, yaitu:

- a. Dapat meneruskan ke tingkat SLTA; bagi siswa SLTA, di tahun ke-2 siswa akan menjalani ujian penentuan tingkat yang dikenal BCGCE (Brunei Cambridge General Certificate of Education) yang terdiri dari 2 tingkat yaitu tingkat AO dan AN. Bagi siswa yang berprestasi baik akan mendapat ijazah tingkat AO artinya siswa dapat meneruskan pelajaran langsung ke pra-universitas selama 2 tahun untuk mendapatkan ijazah Brunei Cambridge Advanced Level Certificate tingkat AA. Sementara itu, siswa tingkat AN harus melanjutkan studinya selama setahun lagi dan kemudian baru dapat mengikuti ujian bagi mendapatkan ijazah tingkat AO.
- b. Dapat meneruskan sekolah kejuruan; bagi siswa tamatan SLTP yang tidak ingin melanjutkan pelajarannya ke universitas dapat memilih sekolah kejuruan seperti perawat kesehatan, kejuruan teknik dan seni, kursus-kursus atau dapat terjun langsung ke dunia kerja.

Sistem pendidikan Islam telah mengalami perubahan yang pada awalnya dilakukan secara pribadi oleh paraulama melalui lembaga yang mereka miliki yang lebih bersifat tidak resmi atau informal. Pendidikan Islam bagi orang Brunei ditujukan kepada semua lapisan masyarakat tidak hanya untuk satu-satu kelompok masyarakat saja. Pendidikan tidak boleh hanya berpusat di Istana-Istana atau di kediaman golongan elite saja , tetapi kini juga bertempat di masjid-masjid, atau surau-surau, balai-balai ibadat, pondok-pondok pengajian agama Islam tidak terkecuali juga di rumah-rumah guru-guru agama. Kampong Air adalah merupakan pusat pelajaran agama. Pada tahun 1950 an pendidikan Islam belum memiliki kurikulum tersendiri dan tidak terikat dengan waktu , pengajian hanya bersifat perorangan, tenaga pengajar hanya menerima *ehsan* dan pemberian sukarela dari pelajarnya, pelajar-pelajar ini masih didominasi kaum lelaki. . Namun sekarang pendidikan agama lebih sistimatik, guru-guru agama harus ditatar di sekolah agama yang dikenal. Pendidikan agama Islam juga menjadi salah satu mata pelajaran yang diterapkan di seluruh sekolah. Ajaran agama Islam merupakan program pengajaran moral inti sekolah-sekolah di Brunei, dan tanpa mengabaikan pelajaran lain termasuk bahasa Inggris tetap menjadi penekanan.

Pemerintah Brunei senantiasa berusaha keras untuk memulihkan nafas keislaman dalam suasana politik yang baru. Di antara langkah-langkah yang diambil adalah mendirikan lembaga-lembaga moderen yang selaras dengan tuntutan Islam. Disamping menerapkan hukum syariah dalam pandangan negara. Didirikan pula Pusat Kajian Islam serta lembaga keuangan Islam.

Pembahasan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan : proses,

perbuatan, cara mendidik. Pendidikan juga disebut sebagai sistem training dan pengajaran yang didesain untuk memberi pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan bukan hanya suatu upaya yang melahirkan proses pembelajaran yang bermaksud membawa manusia menjadi sosok yang potensial secara intelektual melalui *transfer of knowledge* yang kental. Tetapi proses tersebut bermuara kepada upaya pembentukan masyarakat yang berwatak, beretika, dan estetika serta bermoral.

Pendidikan Islam menurut Razalinda Under adalah suatu usaha untuk mengembangkan fitrah manusia sesuai dengan ajaran agama Islam berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah yang akhirnya akan mewujudkan satu masyarakat yang bertamadun tinggi, penuh rahmat dan kebahagiaan serta mendapat keredaan Allah. Pendidikan Islam berusaha untuk mengembangkan semua aspek dalam kehidupan manusia. Aspek-aspek tersebut meliputi antara lain, spiritual, intelektual, imajinasi, keilmiyahan, dan lain sebagainya.

Dengan demikian, maka pendidikan bertujuan untuk memadukan paling tidak tiga aspek pada diri manusia yaitu : aspek intelektual, spiritual dan emosional.

Term yang biasa diidentikkan dengan istilah pendidikan adalah pengembangan sumber daya manusia. Kemajuan suatu bangsa terkadang diukur dengan kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu hampir semua negara berusaha secara maksimal untuk meningkatkan sumber daya manusianya.

Dr. Haji Awang Asbol Bin Haji Mail mengatakan bahwa di Brunei kerajaan memainkan peranan penting, dia bida satu pusat dakwah, kita cuba menerapkan falsafah Islam Melayu kerajaan, memang selaras dengan Islam memang sudah dibuat kemudian disambung lagi oleh Sultan Hassanaal Bolkiah, malah setiap keramaian Islam, pegawai-pegawai pekerjaan diwajibkan datang, dijemput seperti maulid Nabi. Meskipun demikian langkah mengembangkan Islam dalam sendi-sendii masyarakat tetap berjalan, Prof. Lik Arifin Mansur Nurdin dosen di Universitas Brunei Darussalam memastikan bahwa-siswa-siswi yang belajar di Pusat Kajian Islam di sana berinteraksi satu sama lain dengan mahasiswa dari fakultas lain, sehingga mereka mendapatkan pandangan yang konprehensif.. Di Universitas Brunei Darussalam ada faculty of Islamic Studies, jadi digalakkan di fakultas ini ada interaksi, yang di Islamic Studies juga tahu disiplin lain, yang juga belajar sains juga mengerti apa prinsip-prinsip Islam mengenai sains, dianggap sebagai satu diskursus yang baik bukan dipaksakan.

Selanjutnya akan diuraikan perkembangan sekolah di Brunei, sekolah menengah agama Islam Shamsuddiniah, merupakan sebuah sekolah menengah agama. Sekolah ini terletak di Kampung Parit Medan, Kundang Ulu, Muar. Tempatnya yang jauh dari kesibukan bandar ini memberikan satu keistimewaan kepada sekolah ini, di mana ia sering menjadi pilihan ibu bapak yang mau memberikan anak-anak mereka didikan agama yang sempurna disamping untuk mengelakkan mereka dari gejala sosial yang kian meruncing dewasa ini.

Kalau ditelusuri ke belakang sejak dekade awal penjajahan British, maka akan kelihatan bahwa kebanyakan masyarakat Islam mendapatkan pendidikan secara tidak formal sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya. Anak mendapatkan pendidikan dari para ulama ketika itu, untuk memenuhi tuntutan agama, agar setiap umatnya mendapatkan dapat menuntut ilmu agama, maka didirikanlah Madrasah Shamsuddiniah Assalafiah pada tahun 1940, selepas mendapat kelulusan dari pada jabatan Agama Islam Johor (JAIJ) pada 12 Mei tahun yang sama. Seperti umunya madrasah dinegara lain, pelajaran yang diajarkan di Madrasah Shamsuddiniah adalah pelajaran agama seperti : tauhid, fikih, Hadis, nahwu, saraf dan lain-lain. Menjelang tahun 1956, meskipun dengan fasilitas yang seadanya sekolah ini diminati oleh masyarakat. Madrasah ini juga melakukan perubahan kurikulum mengikuti sistem pendidikan yang dipergunakan oleh sekolah-sekolah Arab negeri Johor ketika itu. Dengan terjadinya kurikulum tersebut maka Madrasah Shamsuddiniah dengan nama resminya didaftarkan sebagai Sekolah Menengah Agama (Rendah) negeri Johor di Jabatan Agama Johor madrasah ini didaftarkan di bawah JAIJ untuk menentukan kedudukannya sebagai institusi yang sah.

Memperhatikan perkembangan sebagai sebuah institusi pendidikan yang baru dikenali, madrasah ini pada awalnya hanya mempunyai satu bangunan sekolah yang mampu menempatkan lebih dari 50 orang pelajar laki-laki dalam suasana yang terbatas. Sistem pendidikan yang berorientasikan pondok ini senantiasa melaksanakan pendidikan meskipun kondisinya masih sangat kekurangan, namun demikian semangat para murid tetap menikmati kondisi ini. Dengan keadaan seperti ini mereka dapat menguasai bahasa Arab dengan baik ditambah dengan penggunaan bahasa Jawa dan bahasa Melayu sebagai medium komunikasi. Diantara pendidikan yang paling penting bagi setiap manusia adalah pendidikan Islam. Pihak kerajaan Brunei sangat mengutamakan pendidikan Islam. Pendidikan Agama Islam

mulai diberikan kepada anak-anak sejak mereka belum sekolah sampai ke perguruan tinggi. Karena pendidikan Islam merupakan pendidikan yang melatih kepekaan para peserta didik untuk bersikap berdasarkan spiritual Islam.

D. Kesimpulan

Setelah diuraikan sejarah masuknya islam di Brunei, perkembangan pendidikan, maka dapat disimpulkan bahwa Islam berkembang di Brunei dengan baik dan cepat hal ini disebabkan karena pola penyebaran Islam di sana memakai *pola top down*, karena penguasa atau raja telah lebih dahulu memeluk agama Islam, maka rakyatpun mudah mengikuti pemimpin mereka dan kekuasaan raja adalah sangat dihormati oleh rakyatnya. Kemajuan Islam dibuktikan dengan dikelurkannya dana yang sangat mamadai untuk mendukung syiar agama dan partisipasi kerajaan dalam perayaan hari-hari besar Islam.

Pendidikan Islam di Brunei mengalami perkembangan dan kemajuan sangat mengembirakan hal ini dapat dilihat dimana para siswa bermula belajar agama dari para ulama secara perorangan atau informal kemudian madrasah mereka diambil alih oleh pemerintah. Demikian juga di Brunei di lembaga pendidikan terjadi penintegrasi antara ilmu agama dengan ilmu pengatahuan dan sains.

E. Referensi

- Al-Sufri, M. J. (1990). *Tarsilah Brunei: Sejarah Awal dan Perkembangan Islam* (Vol. 1). Jabatan Pusat Sejarah, Kementerian Kebudayaan Belia dan Sukan.
- Azra, Azyumardi. 1989, *Islam di Asia Tenggara, Pengantar Pemikiran dalam Azyumardi Azra (Ed.), Perspektif Islam di Asia Tenggara*. Jakarta: Yayasan Obor
- _____. 2005, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*. Cet. II; Jakarta: Kencana
- Budi, *Menengok Islam di Brunei Darussalam*, <http://www.voaislam.com/read/muslimah/2009/08/26/117/halal-cosmetics-between-real-concerns-and-plain-ignorance/images/ads/pid-ads.swf>. Diakses pada 09 September 2023
- Che Nik, Che Ude. 1981, *Sejarah Islam* 2. Cet. II; Selangor Malaysia: Fajar Bakti Sdn Bhd
- Hornby, A.S. 1989, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English* Ed. IV. Oxford: Oxford University Press
- Husain Syed Sajjad dan Syed Ali Ashraf. (2011). *Perbandingan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras.
- Juardino, Bara. *Sejarah Perkembangan Islam di Asia Tenggara*, <http://kampun9download.blogspot.com/2013/05/sejarah-perkembangan-islam-di-asia.html>. Diakses pada 09 September 2023
- Sewang, A. M. (2001). Penerapan Syariat Islam di Sulawesi Selatan. *Makalah disampaikan dalam Kongres II Umat Islam Sulawesi Selatan di Asrama Haji Sudiang Makassar*. Makassar, 29-31.
- Ma'unah. Binti, 2011, *Perbandingan Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Teras, 2011.
- Mubasysyir al-Taras, A. (1985). *Intisyar al-Islam Daulah Asawiyah wa Afr³qiyah*, juz 2;Jedah: 'Alam al-Ma'rifah
- Muthohhar, A. H. (2003). *Pengaruh Mazhab Syafi'i di Asia Tenggara* (Cet. I; Semarang: Aneka Ilmu, Dikutip dari sumber: Pehin Orang Kaya Ratna Dato Seri Utama Dr. Haji Md Zain bin Haji Serudin, "Suatu Pendekatan Mengenai Islam di Brunei Darussalam" dalam Seminar Studi Islam Asia Tenggara (Surakarta: mommiogaraph UMS, 19-21 Maret 1990)
- Sariyan, A. (n.d). *Penghayatan dan Peningkatan Ilmu dalam Pelbagai Bidang Melalui Bahasa Kebangsaan*: Cabaran dalam Dunia Pendidikan Masa Kini dan Masa Hadapan, sumber data.
- Shamsuddiniah. (2014). *Sekolah Menengah Agama Shamsuddiniah*, <http://smashamsuddiniah.wordpress.com/latarbelakang/>, Diakses pada 13 Januari 2014
- Siddiqi, S. (2005). *Brunei Darussalam: Sebuah Bangsa Religius yang Potensial* dalam Muflich Hasbullah, ed. *Asia Tenggara Konsentrasi Baru Kebangkitan Islam*. Cet. II; Bandung: Fokusmedia
- Thohir, A. (2002). *Perkembangan Peradaban Islam di Kawasan Dunia Islam*. Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed. II. Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka